



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING BAWA BOLA VOLI DENGAN METODE BERMAIN PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII.2 UPT SPF SMP NEGERI 7 MAKASSAR

Nurul Hidayat¹, Prof.Drs.H.Arifuddin Usman,M.Kes², Sri Sunarlin S.Pd³

¹ PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email: nurulhidayatnurulhidayat1@gmail.com

² PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email: arifuddin.usman@unm.ac.id

³ PJKR, UPT SMAN 12 Makassar

Email: srisunarlin44@guru.smp.belajar.id

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 02-03-2024</i> <i>Revised;03-04-2024</i> <i>Accepted;04-05-2024</i> <i>Published,25-05-2024</i>	<p>Peserta didik kelas VIII.2 UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar, hasil belajar passing bawah dalam permainan bola voli peserta didik kelas VIII.2 UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar passing bawah bola voli dengan metode bermain pada peserta didik kelas VIII.2 UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.2 UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar dengan jumlah peserta didik 35 orang. Urutan kegiatan penelitian ini mencakup: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Pengumpulan datanya menggunakan RPP, lembar observasi, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan deskripsi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar passing bawah bola voli dengan metode bermain pada peserta didik kelas VIII.2 UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar mengalami peningkatan, yaitu dari hasil tes siklus I diperoleh sebanyak 13 peserta didik (37%) tuntas belajar dan 22 peserta didik atau 63% belum tuntas belajar. Kemudian, pada hasil tes siklus II menunjukkan 34 peserta didik (97%) tuntas belajar dan 1 peserta didik atau 3% belum tuntas belajar. Berdasarkan hasil rata-rata yang diperoleh tersebut, dapat dikatakan terjadi peningkatan 60% pada siklus II dibandingkan dengan siklus I.</p>

Key words:

Hasil belajar,passing bawah, bola voli, metode bermain.

artikel global teacher profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Peserta didik kelas VIII.2 UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar, pendidikan adalah usaha untuk menciptakan aktivitas belajar dan mengembangkan setiap potensi peserta didik agar mereka memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat. Pendidikan bersifat universal dan mencakup berbagai aspek, salah satunya adalah pendidikan jasmani (Burstiando & Kholis, 2017). Pendidikan merupakan proses pembinaan manusia yang berlangsung sepanjang hayat (Taufik & Gaos, 2019). Inti dari pendidikan adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik, yang bertujuan membantu peserta didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi ini dapat berlangsung di keluarga, sekolah, atau masyarakat (Fajrin & Sudarso, 2014). Salah satu bentuk pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang ada di semua sekolah (Hasrion, Sari, & Gazali, 2020). Pendidikan jasmani tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kebugaran fisik, tetapi juga memberikan variasi gerak yang bermakna bagi anak-anak (Fuad, 2014). Olahraga adalah aktivitas fisik yang terstruktur, melibatkan gerakan tubuh, dan bertujuan meningkatkan kesehatan serta keterampilan motorik (Adam, 2018). Dalam kehidupan sehari-hari, olahraga juga menjadi kebutuhan pokok karena meningkatkan kebugaran yang diperlukan untuk menjalankan berbagai tugas. Selain membuat tubuh sehat dan kuat, olahraga juga dapat menjadi ajang prestasi dan profesi hidup (Haris, 2019).

Bola voli adalah salah satu olahraga yang populer di kalangan remaja (Lestari dkk., 2018). Permainan ini dimainkan oleh dua tim, masing-masing beranggotakan enam orang. Setiap pemain memiliki peran tersendiri, seperti pengumpan, pemukul, atau libero. Bola voli dimainkan di lapangan yang dipisahkan oleh net (PP PBVSI, 2005:1). Untuk bermain dengan baik, pemain harus menguasai teknik dasar bola voli. Menurut Ahmadi (2007:20), ada lima teknik dasar dalam permainan bola voli, yaitu servis, passing atas, passing bawah, blok, dan smash.

Salah satu teknik dasar dalam permainan bola voli adalah passing bawah. Teknik ini menjadi awal dari sebuah penyerangan, digunakan untuk menerima servis, spike, dan memukul bola dari pinggang ke bawah yang memantul dari net. Passing bawah sangat penting karena membantu menyambut bola servis dan mengoperkannya kepada tosser untuk memberikan umpan yang baik bagi smasher. Agar passing ini lebih akurat, latihan rutin diperlukan.

Berdasarkan pengamatan, UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar memiliki sarana olahraga yang memadai, termasuk fasilitas untuk bola voli. Sekolah ini juga memiliki beberapa ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan bakat peserta didik. Namun, perkembangan olahraga di UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar belum memuaskan, terutama di cabang bola voli. Peserta didik sering mengalami kesulitan dalam melakukan passing bawah.

Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran bola voli di UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar adalah banyak peserta didik yang masih memiliki kemampuan smash yang kurang baik, sementara sebagian peserta didik lainnya memiliki kemampuan passing yang lebih baik. Namun, sering kali bola yang dipassing tidak melewati net atau tidak tepat sasaran, karena perkenaan bola dengan tangan masih belum sempurna. Hal ini mengindikasikan adanya kekurangan keterampilan, khususnya dalam passing bawah, di kalangan peserta didik. Untuk

itu, perlu ditelusuri penyebabnya, apakah disebabkan oleh teknik perkenaan tangan dengan bola yang belum tepat atau faktor lain.

Hasil pembelajaran yang kurang optimal juga disebabkan oleh metode pengajaran yang monoton, yang menurunkan motivasi peserta didik. Ketika metode pembelajaran tidak bervariasi, peserta didik cenderung bosan. Jika guru olahraga dapat memvariasikan metode permainan, peserta didik kemungkinan akan lebih tertarik dan termotivasi untuk aktif bergerak, serta mendapatkan pengalaman baru.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan metode yang tepat, salah satunya adalah metode bermain. Metode ini melibatkan gerakan fisik untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dan mendorong perubahan. Pendekatan ini juga efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga mampu mengurangi kebosanan dan mendukung pembentukan serta pengembangan peserta didik (Arianti, 2019). Dengan menerapkan metode bermain dalam pembelajaran passing bawah, diharapkan kemampuan teknik dasar passing bawah peserta didik kelas VIII.2 UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar akan meningkat, sehingga mereka dapat mencapai prestasi yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (classroom action research) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran (Arikunto, 2006: 96).

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 di bulan Februari 2024. Penelitian ini akan dilaksanakan SMP Negeri 7 Makassar, Jl. Cakalang No.1, Totaka, Kec. Ujung Tanah, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90165



Gambar 6. Model Penelitian dari Kurt Lewin

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui pengamatan observasi melalui proses pembelajaran agar dapat diketahui sikap dan perilaku siswa. Indikator keberhasilan belajar siswa dapat dilihat berdasarkan teori belajar tuntas, maka seorang pendidik dipandang tuntas belajar jika mampu menyelesaikan atau mencapai minimal skor 65% sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas. (Mulyasa 2005 : 99) atau dengan kata lain ketuntasan belajar siswa ditentukan oleh besaran KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

1. Tahap penelitian

Peneliti bekerjasama dengan seorang guru penjasorkes dari sekolah untuk mengadakan wawancara mendiskusikan, mengidentifikasi permasalahan dalam permainan bolavoli UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar dalam peningkatan kemampuan passing bawah yang secara umum masih rendah, ragu-ragu dan kurang berhasil.

- a. Peneliti mohon bantuan guru penjasorkes untuk mengamati dan membantu proses dalam permainan bola voli, sedang peneliti bertindak sebagai guru yang diamati.
- b. Menetapkan materi latihan yaitu peningkatan kemampuan Passing bawah dalam permainan bolavoli menggunakan metode bermain dan peserta didik sebagai obyeknya.
- c. Menjelaskan kepada guru pengamat tentang pengertian dan tujuan penelitian yaitu upaya peningkatan kemampuan Passing bawah dalam permainan bolavoli menggunakan metode bermain.
- d. Menyusun dan menjelaskan lembar pengamatan untuk menilai perilaku peserta didik dan guru (peneliti) dalam proses pembelajaran.
- e. Membuat rencana pembelajaran (RPP) dengan materi pokok permainan bolavoli dengan menggunakan metode bermain.

2. Tindakan Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan ini adalah guru yang ditugasi mengajar menyampaikan tujuan, tata cara pelaksanaan dan hasil yang ingin dicapai dalam penelitian pada saat tatap muka pembelajaran penjasorkes, peneliti bertindak sebagai guru praktek, dan dibantu seorang guru penjasorkes dari sekolah yang menguasai permainan bolavoli dari sekolah bertindak sebagai pengamat dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti seperti yang tercantum dalam format observasi. Pengamat bertugas melakukan pengamatan terhadap perilaku aktivitas peserta didik. Setelah selesai guru mengajar, guru (peneliti) dan pengamat yang bertugas mengamati, mendiskusikan, hasil pengamatan yang telah dilakukan, hasil pengamatan yang telah dilakukan bersama. Kegiatan yang ingin dicapai adalah meningkatkan kemampuan passing bawah dengan metode bermain

3. Observasi Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan tiga kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan masukan-masukan, kekurangan, kemajuan, dan kelebihan yang telah dicapai, serta masalah yang mungkin dihadapi dalam pembelajaran itu dengan jalan: pengamatan, wawancara, dan pengambilan pretes dan postes passing bawah bolavoli.

4. Pengamatan

Selama pelaksanaan peneliti mengamati terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Manfaat dari metode bermain dapat membangkitkan motivasi, antusias siswa dan semangat untuk mengikuti pembelajaran peningkatan kemampuan passing bawah, sudah terlihat atau belum terlihat hasilnya. Maka selama proses pembelajaran berlangsung perilaku peserta didik tersebut diamati oleh seorang guru. Ada empat aspek yang diamati atas perilaku yang ditampilkan siswa

selama proses latihan berlangsung, yaitu : perhatian, antusiasme, aktif bergerak, dan kedisiplinan.

5. Wawancara

Dalam pelaksanaan tindakan juga dilakukan wawancara kepada para peserta didik mengenai proses pembelajaran yang baru dan sedang dilaksanakan, bagaimana tanggapan, reaksi dan tindakan para peserta didik? Tentang upaya peningkatan latihan bolavoli melalui metode bermain.

6. Tes

Setelah pelaksanaan tindakan, guru yang mengajar mengadakan tes untuk mengetahui peningkatan kemampuan passing bawah yang telah diajarkan selama pelaksanaan tindakan.

7. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: (1) Mengumpulkan dan menganalisis data hasil pengamatan dan data dari catatan kegiatan lapangan, (2) Melakukan refleksi apakah tindakan yang telah dilakukan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti latihan bolavoli.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Awal Pembelajaran Hasil Belajar Passing bawah Pada Permainan Bolavoli

Subjek dalam penelitian tindakan ini adalah peserta didik kelas VIII.2 UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar yang terlibat dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani, khususnya pembelajaran hasil belajar passing bawah dalam permainan bola voli. Jumlah peserta didik dalam penelitian ini sebanyak 35 orang. Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam permainan bola voli pada peserta didik, khususnya peserta didik kelas VIII.2. Permasalahan tersebut antara lain: 1) masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam melakukan hasil belajar passing bawah pada permainan bola voli. Hal ini disebabkan oleh bola voli yang digunakan adalah bola voli standar, sehingga peserta didik merasa takut dengan bola yang dianggap besar, berat, keras, dan sering menyebabkan rasa sakit pada tangan. 2) Adanya keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung permainan bola voli, seperti ukuran lapangan yang tidak berstandar serta minimnya jumlah alat permainan bola voli yang tersedia, baik secara kuantitas maupun kualitas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh guru sebelum tindakan dilaksanakan, menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran belum optimal. Aktivitas guru masih mendominasi. Dampaknya, rata-rata nilai passing bawah dalam permainan bola voli yang diperoleh peserta didik termasuk dalam kualifikasi rendah. Ketuntasan belajar yang dicapai pada kegiatan prasiklus disajikan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Data Nilai dan Prestasi Passing Bawah Peserta Didik Kelas VIII.2 UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1.	≥ 75	6	17
2.	< 75	29	83
	Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari 35 siswa 6 siswa atau 17% sudah tuntas dan 29 siswa atau 83% belum tuntas. Passing bawah siswa pada kegiatan Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat kurang baik. Sebagai indikatornya adalah setiap guru menyampaikan materi tidak semua siswa mampu menyerapnya dengan baik. Dampaknya passing bawah belum sesuai dengan yang diharapkan.

2. Deskripsi Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian pada tiap-tiap siklus dideskripsikan sebagai berikut.

1) Siklus I

a. Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan ini peneliti melaksanakan hal-hal sebagai berikut.

a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP disusun sebelum kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan. RPP ini berisi tentang rencana kegiatan pembelajaran berdasarkan materi yang akan disampaikan oleh guru yaitu materi tentang teknik dasar passing bawah. Penyusunan RPP disesuaikan dengan langkah-langkah Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dengan pendekatan bermain yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar passing bawah siswa menggunakan metode bermain.

b) Menyediakan Media Pembelajaran

Peneliti mempersiapkan media gambar gerakan teknik dasar dan peralatan serta perlengkapan pembelajaran. Media ini digunakan sebagai sarana pokok dalam melaksanakan pembelajaran teknik dasar passing bawah bolavoli menggunakan metode bermain.

- c) Menyiapkan Daftar Skala Penilaian Keterampilan Gerak Siswa
Lembar penilaian keterampilan gerak siswa disusun oleh peneliti berkolaborasi dengan guru disesuaikan dengan pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan. Pemberian daftar penilaian keterampilan gerak pada setiap akhir siklus yang digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan materi *passing bawah* bolavoli.

b. Tindakan (*Action*)

- a) Kegiatan Awal
Pelaksanaan tindakan siklus I dalam penelitian ini yang dideskripsikan sebagai berikut. Pertemuan pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin, 1 Februari 2023 dan 8 Februari 2023 pukul 08.30-10.00 yang dideskripsikan sebagai berikut. Kegiatan Awal
Setelah siswa mempersiapkan diri di lapangan. Guru selanjutnya mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran kemudian melakukan apersepsi dengan mendeskripsikan teknik dasar *passing bawah* dan menjelaskan dengan menggunakan contoh gerakan. Setelah melakukan apersepsi dan tanya jawab, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa yaitu melakukan pembelajaran *passing bawah*. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan siswa yaitu Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dengan pendekatan bermain.
- b) Kegiatan Inti
 - (1) Mengamati
Siswa mengamati gambar teknik *passing bawah* (posisi tangan, kaki, dan saat perkenaan bola), serta seorang siswa diminta mempraktikkannya untuk diamati sebagai sumber belajar.
 - (2) Menanya
Guru menanyakan langkah-langkah melakukan *passing bawah* dan posisi badan serta kaki yang benar saat melakukannya.
 - (3) Menalar
Siswa berpikir bagaimana menerapkan teknik *passing bawah* saat berada di lapangan untuk dapat bermain dengan baik.
 - (4) Mencoba
Setiap tim (11 pemain) memainkan bola voli dengan fokus pada penggunaan teknik *passing bawah* sebagai teknik utama.
 - (5) Mengkomunikasikan
Setelah permainan, siswa mengikuti tes *passing bawah* berpasangan untuk mengevaluasi hasil belajar dan menilai teknik *passing* dari tahap persiapan hingga gerakan lanjutan, guna melihat peningkatan kemampuan melalui metode bermain.
 - (6) Kegiatan Akhir
Guru melakukan pendinginan dengan permainan "sebut kata," memberi pesan untuk latihan mandiri di rumah, dan menutup pembelajaran dengan doa.

c. Observasi:

(1) Pertemuan Pertama

Observasi dilakukan dengan satu kolaborator yang ahli di bidang pendidikan jasmani. Proses pembelajaran berjalan cukup baik, sesuai prosedur. Guru memberikan pemanasan yang tepat (gerakan statis dan dinamis), menggunakan media yang kreatif, dan metode seperti demonstrasi, komando, dan ceramah yang membuat siswa lebih paham dan terkendali.

(2) Pertemuan Kedua

Pembelajaran pada pertemuan kedua mengalami peningkatan. Guru berhasil mengkondisikan siswa dengan formasi yang tepat dan memberikan perintah secara jelas. Guru juga memberi motivasi, pujian, serta evaluasi individu dan kelompok. Saat siswa melakukan kesalahan, guru memberikan solusi dan evaluasi, serta menyimpulkan pembelajaran di akhir sesi.

Selain aktivitas guru dan siswa, hasil belajar passing bawah dalam bola voli juga dipaparkan.

Tabel 4.2 Analisis Hasil belajar passing bawah pada permainan bolavoli Siklus I

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	$75 \leq X$	13	37	Tuntas
2.	$X \leq 75$	22	63	Belum Tuntas

Berdasarkan hasil siklus I tersebut, 13 siswa atau 37% siswa tuntas belajar dan 22 siswa atau 63% belum tuntas belajar. Data dari tabel di atas mengenai hasil belajar passing bawah pada permainan bolavoli Peserta didik berdasarkan pada siklus I

d. Refleksi (Reflecting):

Kegiatan refleksi bertujuan sebagai evaluasi untuk perencanaan siklus berikutnya. Pada siklus I, hambatan yang ditemukan adalah ketuntasan belajar belum tercapai secara klasikal (minimal 70% atau 22 siswa). Pada siklus I, hanya 13 siswa yang tuntas, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil refleksi rinci disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.3 Refleksi siklus I dan rencana perbaikan di siklus II

Refleksi Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
Masih banyak siswa yang salah dalam melakukan gerakan teknik dasar passing bawah.	Perlu adanya penjelasan yang lebih mendalam dengan mengarahkan ke gerakan yang benar.
Kesempatan menggunakan metode bermain pada permainan bola voli kurang leluasa.	Menambah waktu untuk penggunaan metode bermain.
Kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.	Menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan memberikan permainan pemanasan yang menarik.

2) Siklus II

a. Perencanaan (Planning)

1. Menyusun RPP berisi rencana kegiatan pembelajaran teknik dasar passing bawah dengan metode bermain.
2. Menyediakan media pembelajaran seperti gambar gerakan teknik dasar dan perlengkapan bola voli.
3. Menyiapkan daftar penilaian keterampilan gerak siswa untuk menilai hasil pembelajaran.

b. Tindakan (Action)

1. Kegiatan Awal:
Guru memberikan apersepsi dan menjelaskan teknik passing bawah.
2. Kegiatan Inti:
 - Mengamati: Siswa mengamati teknik passing bawah yang ditunjukkan oleh guru dan teman sekelas.
 - Menanya: Guru menanyakan langkah-langkah dan posisi tubuh dalam passing bawah.
 - Menalar: Siswa menalar bagaimana cara melakukan passing bawah di lapangan.
 - Mencoba: Siswa bermain dalam tim kecil, fokus pada teknik passing bawah.
 - Mengkomunikasikan: Siswa melakukan tes passing bawah di akhir permainan.
3. Kegiatan Akhir: Guru menutup pembelajaran dengan pendinginan dan memberikan pesan untuk latihan mandiri.

c. Observasi

1. Pertemuan Pertama:
Observasi menunjukkan perbaikan dalam penguasaan teknik passing bawah. Siswa lebih fokus dan menggunakan alat pembelajaran dengan efektif.
2. Pertemuan Kedua:
Ada peningkatan dari segi pengajaran dan partisipasi siswa. Pemanasan dilakukan dengan tepat, waktu pembelajaran digunakan secara efektif, dan siswa menunjukkan kerjasama yang baik.

Selain aktivitas guru dan siswa, hasil belajar passing bawah siswa juga meningkat selama proses pembelajaran.

Tabel 4.4 Analisis Hasil Belajar Passing bawah Permainan Bolavoli Siklus II

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	≥ 75	34	97	Tuntas
2.	≤ 75	1	3	Belum Tuntas

Berdasarkan hasil siklus II tersebut, 34 siswa atau 97% siswa tuntas belajar dan 1 peserta didik atau 3% belum tuntas belajar. Hasil dari indikator tersebut maka dibandingkan berdasarkan pada kategori keberhasilan yaitu 71% pada tingkat ketuntasan. Adapun perbandingannya sebagai berikut:

Tabel 4.5 Persentase perbandingan tingkat ketuntasan belajar pada siklus I dan siklus II

Siklus	Tuntas	Belum Tuntas
Pra	6	29
I	13	22
II	34	1

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dari siklus I pada ketuntasan belajar Peserta didik. Berdasarkan tabel, diketahui bahwa pada Siklus II, sebanyak 34 siswa (97%) Peserta Didik Kelas VIII.2 UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar telah tuntas belajar, meningkat dari 13 siswa (37%) pada Siklus I. Hanya 1 siswa (3%) yang belum tuntas, dibandingkan dengan 22 siswa (63%) pada Siklus I dan 6 siswa (17%) pada Pra Siklus. Dengan peningkatan 60% pada Siklus II, penelitian ini mencapai indikator keberhasilan, yaitu 75% siswa tuntas belajar, sehingga tidak diperlukan siklus tambahan.

Selain itu, pembelajaran bola voli, khususnya teknik dasar passing bawah menggunakan metode bermain, berlangsung sangat baik. Siswa bekerja sama dalam menyiapkan peralatan, aktif, antusias, dan berkolaborasi sepanjang pembelajaran. Guru juga memberikan ruang untuk siswa bertanya sehingga pemahaman mereka meningkat.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan refleksi ini bertujuan sebagai masukan untuk perencanaan siklus berikutnya. Pembelajaran Siklus II berhasil dengan ketuntasan belajar mencapai 97%. Pembelajaran yang efektif memerlukan sarana yang memadai dan materi ajar yang dikemas dengan baik, serta bimbingan guru untuk membantu siswa mengatasi kesulitan. Pola interaksi yang baik antara siswa, guru, dan sekolah, serta penyediaan sarana menarik, dapat memberikan dampak positif bagi siswa.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi dua siklus, yakni siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus II, tahap-tahap yang dilakukan merupakan perbaikan atas siklus sebelumnya. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data tes yang menunjukkan tingkat keterampilan gerak peserta didik yang diperoleh melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dengan materi passing bawah dalam bola voli menggunakan metode bermain. Hasil dari kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dengan modifikasi permainan pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan, khususnya materi passing bawah bola voli peserta didik kelas VIII.2 UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar.

Data yang diperoleh sebelum dan sesudah tindakan menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar peserta didik yang terlihat dari hasil keterampilan gerak. Sebelum diterapkannya modifikasi media pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan materi passing bawah menggunakan metode bermain, hasil tes siklus I menunjukkan bahwa hanya 13 peserta didik (37%) yang tuntas belajar, sementara 22 peserta didik (63%) belum tuntas. Pada hasil tes siklus II, 34 peserta didik (97%) tuntas belajar, dan hanya 1 peserta didik (3%) yang belum tuntas. Berdasarkan rerata hasil tersebut, terjadi peningkatan sebesar 60% pada siklus II dibandingkan dengan siklus I.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dikemas sesuai dengan kemampuan dan tingkat kesulitan teknik dasar yang diajarkan mampu memberikan perubahan signifikan dalam peningkatan keterampilan gerak peserta didik. Saat ini, banyak guru masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang diminati peserta didik, seperti metode drill yang fokus pada teknik dasar atau langsung pada permainan aslinya. Hal ini menyebabkan permainan bola voli tidak berjalan dengan baik karena peserta didik tidak memiliki kemampuan teknik dasar yang memadai.

Pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, yang memberikan kesempatan peserta didik untuk mengenali sejauh mana penguasaan teknik dasarnya dan memungkinkan mereka untuk memperbaikinya, akan memberikan peluang bagi peserta didik untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar mereka. Dengan permainan yang dimodifikasi sesuai dengan kemampuan peserta didik, mereka dapat berkembang secara bertahap sesuai dengan kemampuan mereka sendiri, yang pada akhirnya memberikan kontribusi positif. Keterampilan teknik dasar harus memiliki standar tertentu agar peserta didik dapat melakukan gerakan dengan baik. Secara khusus, penguasaan passing bawah dalam bola voli sangat penting, karena teknik ini harus dikuasai agar bola dapat diterima dengan baik oleh toser.

Menurut Amung Ma'mun dan Yudha (2000:70), pencapaian keterampilan dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu (1) proses belajar mengajar, (2) faktor pribadi, dan (3) faktor situasional (lingkungan). Sejalan dengan pendapat tersebut, kegiatan belajar mengajar harus diciptakan dalam suasana yang baik agar guru dapat menyampaikan materi dengan mudah, dan agar materi tersebut diterima dengan baik oleh peserta didik. Selain itu, guru harus menyampaikan materi dengan tahapan yang mudah diikuti sesuai dengan kemampuan peserta didik, mengingat setiap peserta didik memiliki karakter dan tingkat keterampilan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru harus mampu menyusun pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik secara umum.

Tingkat kesulitan materi yang diajarkan juga mempengaruhi cepat lambatnya peserta didik dalam menguasai teknik tersebut, sehingga guru perlu mampu menjembatani keterbatasan tersebut. Selain itu, lingkungan sekolah juga mempengaruhi tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan, seperti kualitas sarana dan prasarana sekolah. Dengan sarana yang lengkap, guru akan lebih mudah memodifikasi permainan sesuai dengan kelengkapan fasilitas yang tersedia.

Pemberian modifikasi dengan metode bermain dalam materi passing bawah bola voli memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bermain sesuai tingkat keterampilan mereka, serta didukung oleh faktor kebersamaan dengan teman-teman mereka. Permainan membantu peserta didik bekerja sama, sehingga mereka yang belum menguasai teknik dengan baik akan dibantu oleh teman satu timnya. Permainan ini membantu peserta didik tidak hanya secara teknik, tetapi juga secara psikologis. Prinsip psikologis bermain adalah kesenangan dan kerja sama yang baik (Suharno HP, 1981: 1-2). Pembelajaran yang menyenangkan dan kerja sama yang baik akan mengubah suasana yang jenuh menjadi lebih menyenangkan, sehingga peserta didik menjadi lebih termotivasi.

Proses pembelajaran menggunakan metode bermain ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan bermain yang baik. Karakteristik permainan bola voli adalah kerja sama tim yang sangat penting untuk mencetak poin. Permainan bola voli dimulai dengan servis, passing, dan diakhiri dengan smash atau blocking. Passing bawah sangat diperlukan untuk menerima servis lawan, mempertahankan permainan, dan memberikan umpan yang baik kepada toser agar toser dapat memberikan umpan yang tepat kepada smasher. Menguasai teknik dasar passing bawah akan memudahkan peserta didik menghidupkan permainan. Saat ini, servis sering digunakan sebagai teknik menyerang pertama yang bertujuan untuk mencetak poin secepat mungkin. Oleh karena itu, menguasai teknik passing bawah dengan baik sangat penting untuk menerima servis lawan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bermain dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah dalam permainan bola voli pada peserta didik kelas VIII.2 UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar. Guru harus kreatif dalam memodifikasi pembelajaran, termasuk penggunaan alat bantu yang mendukung pembelajaran passing bawah bola voli dengan metode bermain.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar passing bawah bola voli menggunakan metode bermain pada peserta didik kelas VIII.2 UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar mengalami peningkatan yang signifikan. Pada hasil tes siklus I, sebanyak 13 peserta didik (37%) mencapai ketuntasan belajar, sementara 22 peserta didik (63%) belum tuntas. Kemudian, pada hasil tes siklus II, 34 peserta didik (97%) berhasil tuntas belajar, dan hanya 1 peserta didik (3%) yang belum tuntas. Berdasarkan rata-rata hasil tersebut, terjadi peningkatan sebesar 60% pada siklus II dibandingkan dengan siklus I.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode bermain dalam pembelajaran passing bawah bola voli efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta didik. Dengan demikian,

disarankan untuk terus menggunakan dan mengembangkan metode ini dalam pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya dalam materi bola voli.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, I. Z., Aminudin, R., Sumarsono, R. N., & MAHARDIKA, D. B. (2019). Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Permainan Bola Voli Mahasiswa PJKR Semester II di Universitas Singaperbangsa Karawang Tahun Ajaran 2018/2019. *JURNAL ILMIAH PENJAS* (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran), 5(2), 48-48.
- Abrasyi, R., Sujiono, B., Hernawan, H., & Dupri, D. (2018, November). Model Latihan Passing Bawah Bola Voli Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. In *Prosiding Seminar dan Lokakarya Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta* (Vol. 3, No. 01, pp. 110-120).
- Ahmadi, Nuril (2007). *Panduan Olahraga Bola Voli*. Solo: Era Pustaka Utama
- Arikunto, Suharsimi., dkk. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buku Teknik Dasar Bermain Bolavoli – Fakultas Ilmu Keolahragaan UM. Um.ac.id. Published 2018. Accessed June 20, 2022. <http://fik.um.ac.id/?p=4546>
- Erianti.2014. Bola Voli (Bahan Ajar). Padang: FIK UNP
- Fallo, I. S dan Hendri. 2016. Upaya meningkatkan kemampuan smash permainan bola voli melalui pembelajaran gaya komando. *Jurnal pendidikan olahraga* 5(1):10-19.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Indriyani, D. (2011). Peningkatan hasil belajar passing bawah pada bola voli dengan menggunakan permainan “3 on 3” pada siswa kelas XI SMP Negeri 1 Sukoharjo Wonosobo tahun pelajaran 2010 / 2011 (Universitas Negeri Semarang). _(Online), (<http://lib.unnes.ac.id/10159/1/10112.pdf>).
- Ismail, Andang. (2009). *Pengertian Bermain*.<http://belajarpsikologi.com/metode-permainan-dalam-pembelajaran/> [diakses 22 Juli 2014].
- Lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi
- Lampiran Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- Mustafa,P.S., & Roesdiyanto, R. (2021). Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme melalui Model PAKEM dalam Permainan Bolavoli 183 pada Sekolah Menengah Pertama. *Jendela Olahraga*, 6(1), 50–65. <https://doi.org/10.26877/jo.v6i1.6255>
- Nwike, M. C., & Catherine, O. (2013). Effects of Use of Instructional Materials on Students Cognitive Achievement in Agricultural Science. *Journal of Educational and Social Research*, 3(5), 103–108. <https://doi.org/10.5901/jesr.2013.v3n5p103>

Paturusi.2012.Dasar *Profesionalitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Profesionalisme Tenaga Profesi Pjok.

PBVSJ. (2005). *Peraturan Permainan Bolavoli*. Jakarta: PP. PBVSJ

Sarumpaet. (1991). *Permainan Bola Besar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Setiawan,A.,& Rahmat, A.(2018). Pengaruh Pembelajaran Bola Tangan Terhadap Perilaku Sosial Siswa. JURNAL PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA.
<https://doi.org/10.17509/jpjo.v3i1.10188>

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung

Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani [Physical Education Theory]*. Solo: Esa Grafika
Apriyanto

Universitas Negeri Makassar. (2019). *Penulisan Tugas Akhir*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.